

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki keunggulan yang lebih pada sumberdaya pertanian yang cukup banyak. Sebagian besar sektor ekonomi masyarakat Indonesia juga bergantung di sektor pertanian (Nugraha & Alamsyah, 2019). Bisnis di sektor pertanian menawarkan prospek yang sangat menjanjikan di Indonesia berkat ketersediaan lahan yang luas. Keadaan ini dapat dioptimalkan untuk memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional melalui integrasi antara agronomi dan pariwisata, yang dapat dikembangkan menjadi konsep agrowisata menjadi aspek krusial dalam ekonomi Indonesia, karena memberikan alternatif bagi peningkatan pendapatan dan eksploitasi potensi ekonomi bagi petani kecil dan komoditas pedesaan (Puspitasari, 2018). Agrowisata, sebagai bentuk pariwisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia, menarik perhatian dengan beragam kekayaan budaya, komoditas pertanian (termasuk hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan), serta keunikan yang bernilai tinggi.

Sektor hortikultura mencakup beragam produk pertanian dan telah mengalami perkembangan signifikan yang membuatnya memiliki peran vital dan mendapat perhatian yang cukup besar baik di pasar domestik maupun internasional. Kontribusi sektor hortikultura tidak hanya terbatas pada pembangunan ekonomi nasional, tetapi juga memberikan dampak positif dalam bidang kesehatan, estetika, dan lingkungan. Indonesia mengembangkan berbagai jenis produk hortikultura secara komersial dan luas, termasuk tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman biofarma. Salah satu komoditas

hortikultura yang menjadi andalan nasional adalah buah jeruk (Direktorat Jendral Hortikultura, 2013).

Jeruk (*Citrus sp.*) adalah tanaman tahunan yang berasal dari Asia Tenggara, terutama Cina. Seiring dengan kemampuannya untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan, jeruk telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Buah jeruk memiliki peran krusial sebagai tanaman buah yang dibudidayakan secara luas, dan berasal dari Asia Tenggara, khususnya Cina. Jeruk dapat tumbuh dengan baik di berbagai kondisi lingkungan, sehingga tidak mengherankan bahwa tanaman ini kini dapat ditemukan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Buah jeruk memiliki signifikan ekonomis tinggi, menjadikannya sebagai sumber pendapatan yang penting. Keberadaan jeruk sangat strategis dalam konteks ekonomi, mengingat nilai ekonomisnya yang tinggi, sehingga memiliki peran sentral dalam menciptakan perekonomian yang berkelanjutan. Buah jeruk memiliki keunggulan sebagai bahan makanan olahan karena kandungan vitamin C-nya yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh. Dalam konteks agribisnis, prospek jeruk di Indonesia sangat positif karena didukung oleh luasnya potensi lahan produksi dan permintaan pasar yang meningkat. Produksi jeruk siam/keprok di Indonesia mencapai 2,72 juta ton sepanjang 2022. Jumlah tersebut meningkat 13,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 2,4 juta ton (BPS, 2022). Oleh karena itu, pemerintah tidak hanya fokus pada pengelolaan jeruk untuk petani kecil saja, melainkan juga menggerakkan pada pola pengembangan industri jeruk yang komprehensif. Peningkatan produktivitas dan pendapatan petani jeruk terkait erat dengan beberapa faktor, seperti intensitas pengelolaan pertanaman, produksi, dan harga. Seiring dengan potensi dan permintaan yang

terus berkembang, pengembangan agribisnis jeruk di Indonesia menjadi suatu hal yang strategis dan berpotensi memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan petani.

Terdapat berbagai varietas jeruk dengan karakteristik yang beragam, tetapi salah satu jenis yang terkenal adalah jeruk siam. Jeruk siam (*Citrus nobilis*) menjadi favorit di kalangan masyarakat karena mudah ditemukan di pasar dan tersebar luas di berbagai wilayah. Jeruk siam ditandai oleh ciri khasnya yang mencolok, yakni memiliki rasa yang manis, kulit yang tipis, dan mudah dikupas (Balitjestro LitBang Kementerian Pertanian, 2019).

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang membudidayakan jeruk siam serta merupakan salah satu jenis buah-buahan yang berpotensi di Provinsi Jambi. Provinsi Jambi memiliki potensi besar di sektor pertanian, dan kondisi iklimnya sangat mendukung kegiatan pertanian. Kerinci salah satu Kabupaten yang membudidayakan jeruk siam, pada tabel 1 dapat dilihat perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas jeruk siam di Kabupaten Kerinci tahun 2018-2022.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jeruk Siam di Kabupaten Kerinci Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	393	11.210	28,5
2019	487	15.776	32,4
2020	461	21.505	46,7
2021	582	32.121	55,2
2022	1.037	68.575	66,1

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci 2023

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa produksi jeruk siam pada Kabupaten Kerinci mengalami peningkatan luas panen yang sangat besar pada tahun 2022 sebesar 1.037 Ha dengan produksi yang didapatkan sebanyak 68.575 Ton. Sedangkan pada tahun 2018 luas panen sebesar 393 Ha dengan produksi sebanyak 11.210 Ton, pada tahun ini produksi jeruk siam yang terendah, di tahun 2019 mengalami peningkatan dengan luas panen 487 Ha dengan produksi sebanyak 15.776 ton, pada tahun 2020 luas panen jeruk sebesar 461 Ha mengalami penurunan tetapi produksi terus meningkat sebesar 21.505 ton dan tidak berpengaruh dengan penurunan luas lahan, pada tahun 2021 luas panen sebesar 582 Ha dengan produksi sebanyak 32.121 Ton, pada tahun 2022 luas lahan sebesar 1.037 Ha dengan produksi 68.575 Ha, pada tahun ini luas panen, produksi serta produktivitas mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan lima tahun selumnya. Berikut ini adalah luas panen, produksi, dan produktivitas jeruk siam berdasarkan kecamatan di Keliling Danau yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jeruk Siam Berdasarkan di Kecamatan Keliling Danau Tahun 2022

Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Tanjung Batu	120	5.810	48,42
Pidung	200	4.000	20
Keluru	7.020	11.620	1,66
Talang Lindung	2.230	7.630	3,42
Koto Agung Jujun	6.790	11.490	1,69
Koto Baru Jujun	2.060	6.660	3,23
Pasar Jujun	3.030	5.530	1,83
Jujun	7.900	16.000	2,03
Benik	2.929	9.829	3,36
Telago	4.700	9.300	1,98
Limok Manaih	1.770	8.120	4,59
Koto Dian	449	2.399	5,34
Koto Tuo	66	1.666	25,24
Pulau Tengah	1.880	3.330	1,77
Dusun Baru	0	0	0
Jembatan Merah	200	1.600	8
Lempur Danau	325	2.400	7,38
Jumlah	41,669	107,384	139,9

sumber: BPP Kecamatan Keliling Danau, 2023

Tabel 2 di atas menunjukkan pada tahun 2022, di Desa Jujun menjadi salah satu daerah penghasil jeruk siam tertinggi dari semua Desa yang ada di Kecamatan Keliling Danau dengan luas panen 7.900 Ha, produksi 16.000 Ton, dan produktivitas 2,03 Ton/Ha. Perbedaan desa Jujun dibandingkan dengan desa lainnya yaitu waktu panen, lahan yang digunakan dan motivasi petani. Petani Jeruk siam di Desa Jujun mengalami panen raya pada bulan November-Desember yang dimana produksi jeruk siam paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya. Lahan yang digunakan untuk budidaya jeruk siam di desa Jujun merupakan hasil alih fungsi sebagian lahan perkebunan menjadi lahan jeruk siam. Motivasi petani di Desa Jujun membudidayakan jeruk siam dikarenakan tanaman ini cepat berbuah atau panen dan dapat berbuah terus menerus setiap bulannya.

Jeruk siam yang ditanam di Desa Jujun dikenal dengan sebutan jeruk madu karena memiliki cita rasa yang manis layaknya madu. Petani di Desa ini mengembangkan varietas jeruk siam, rata-rata produktivitas jeruk siam mencapai 30-40 kg per pohon per tahun, dengan masa tanam yang menghasilkan buah dalam rentang waktu 3-5 tahun. Petani di Desa Jujun memilih membudidayakan jeruk siam karena masa panen yang relatif cepat, yaitu sebanyak 1 hingga 2 kali dalam sebulan. (BPP Kecamatan Keliling Danau 2023).

Potensi yang sangat menjanjikan dan patut diperluas dalam usahatani jeruk siam merupakan landasan yang solid untuk pengembangan lebih lanjut. Lahan yang luas, tanah subur, ketersediaan pasar baik di dalam negeri maupun ekspor, serta permintaan yang tinggi terhadap jeruk siam seharusnya menjadi motivasi bagi para petani untuk mengembangkan usaha ini dan meningkatkan produksi. Meskipun usahatani jeruk siam membutuhkan modal yang signifikan, hanya sebagian kecil di Desa Jujun yang melibatkan tenaga kerja dalam kegiatan pertanian ini. Di Desa Jujun terdapat berbagai jenis jeruk lokal unggulan seperti jeruk keprok, jeruk gerga, dan jeruk siam. Namun, hampir seluruh petani di Desa tersebut memilih berfokus pada usahatani jeruk siam. Hal ini disebabkan oleh keinginan petani untuk mendapatkan keuntungan dengan cepat, sebab jeruk siam memiliki ciri khas buah yang lebat dan pertumbuhan yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan jeruk keprok dan gerga dan jenis jeruk ini memiliki buah yang lebat dan cepat berbuah dibanding jeruk keprok dan jeruk gerga namun petani tidak memikirkan dalam segi ekonomis karena dapat membuat harga jual jeruk menjadi rendah karena produksi yang berlimpah dan persaingan yang ketat. Meskipun demikian, para petani kurang mempertimbangkan aspek ekonomi, yang

dapat menyebabkan penurunan harga jual jeruk akibat produksi yang berlebihan dan persaingan yang ketat di pasar.

Pengembangan usahatani adalah konsep yang dapat mendorong peningkatan luas lahan produksi dan total produksi. Ini merupakan cara untuk memaksimalkan dan meningkatkan total produksi dengan memanfaatkan lahan yang ada, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan petani dan perekonomian daerah secara keseluruhan (Delvina, 2021). Namun, petani jeruk siam menghadapi beberapa kendala dalam pengembangan usahatani jeruk siam, seperti keterbatasan modal, serangan hama dan penyakit pada tanaman, akses jalan menuju lahan usahatani yang sulit, serta tantangan yang muncul saat panen raya.

Budidaya jeruk siam memiliki potensi yang sangat baik dan layak untuk dikembangkan. Dengan ketersediaan lahan yang luas, tanah yang subur, pasar yang siap menyerap hasil, serta tingginya permintaan jeruk siam di pasar domestik dan ekspor, petani seharusnya terdorong untuk mengembangkan budidaya jeruk siam dan meningkatkan produksinya. Dalam kegiatan budidaya jeruk, petani memerlukan modal yang cukup besar. Di Desa Jujun, hanya sebagian kecil petani jeruk siam yang menggunakan tenaga kerja dalam usaha taninya, sehingga diperlukan strategi tertentu agar budidaya jeruk siam ini dapat memberikan keuntungan yang menjanjikan.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk menghadapi permasalahan usahatani jeruk siam di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau, perlu dilakukan suatu strategi pengembangan usahatani jeruk siam yang tepat, mengingat bahwa jeruk merupakan komoditi tanaman buahan unggulan di kecamatan Keliling Danau. Hal ini mendorong penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

“Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk siam di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”.

1.2 Rumusan Masalah

Jeruk siam menjadi salah satu komoditas buah yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Desa Jujun, Kecamatan Keliling Danau. Kelezatan buah ini yang kaya akan rasa manis dan segar, serta nilai gizinya yang tinggi, membuatnya menjadi favorit banyak orang. Jeruk siam tidak hanya memiliki nilai gizi yang tinggi, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan yang signifikan. Buah ini memiliki tingkat permintaan yang tinggi di pasar, dan nilai ekonominya pun cukup tinggi. Meskipun demikian, usaha tani jeruk siam di Desa Jujun, Kecamatan Keliling Danau, masih dilakukan secara tradisional, dan kondisi ini dapat memengaruhi kualitas serta kuantitas hasil panen.

Usahatani jeruk siam menjadi salah satu sumber penghasilan utama bagi para petani yang menggelutinya. Jeruk siam memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, bukan hanya untuk kebutuhan konsumsi pribadi, tetapi juga sebagai peluang ekonomi yang perlu ditingkatkan produktivitasnya. Dalam menghadapi kondisi tersebut, diperlukan upaya penguatan sumber daya dan strategi usahatani jeruk siam untuk mendukung perkembangan produksi dan peningkatan produktivitasnya. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan pendapatan yang diperoleh oleh para petani. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang efektif dalam pengembangan usahatani jeruk siam yang sudah ada.

Pengembangan usaha pertanian buah-buahan menunjukkan potensi yang sangat menjanjikan, didorong oleh tingginya permintaan dari pasar konsumen.

Peluang untuk meningkatkan produksi berbagai jenis buah-buahan sangat terbuka lebar berkat potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti lahan yang masih luas, tanah yang subur, dan iklim yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman, termasuk jeruk siam. Dalam usaha mengembangkan usahatani jeruk siam, penting untuk melakukan identifikasi terhadap potensi dan kelemahan yang ada. Setelah potensi dan kelemahan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah memanfaatkan potensi yang ada sebaik mungkin untuk menghasilkan hasil yang optimal. Sementara itu, faktor kelemahan perlu diminimalisir dan dicari solusi yang tepat agar pengembangan usahatani jeruk siam dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum usahatani jeruk siam di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci ?
2. Bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci?
3. Bagaimana alternatif strategi pengembangan usahatani Jeruk siam di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan usahatani jeruk siam di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani Jeruk siam di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
3. Merumuskan alternatif strategi pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan